

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tanggomo adalah salah satu bentuk pertunjukan sastra lisan yang sangat sederhana dan merupakan media informasi bagi masyarakat Gorontalo, serta telah lama menjadi seni pertunjukan tradisional di Gorontalo. *Tanggomo* juga merupakan sajak yang diceritakan kembali, dengan mengandalkan daya ingat dan disajikan dalam bentuk sajak bersyair. *Tanggomo* berisi tentang nasehat-nasehat cerita sejarah dan peristiwa yang benar-benar terjadi.

Berdasarkan penelitian di beberapa tempat, bentuk pertunjukan *tanggomo* sendiri sangat sederhana. Dalam penyajian *tanggomo* tidak terdapat alat musik sebagai pengiring dari *tanggomo* tersebut, hanya saja khusus di daerah Kota Gorontalo mereka menggunakan salah satu alat musik sebagai pengiring. Cara mereka menyajikannya pun tidak membutuhkan gerakan lebih. Mereka hanya duduk bersila sambil melantunkan syair *tanggomo* tersebut. Ditinjau dari kelengkapan pakaian pun, tidak ada pakaian khusus untuk petanggomo, hanya pakaian rakyat yang biasa mereka gunakan disertai songkok. Namun seiring perkembangan jaman, dengan adanya berbagai event seperti festival budaya, kebanyakan dari petanggomo memakai pakaian muslim atau yang biasa disebut dengan baju koko.

Pertunjukan daerah Gorontalo "*tanggomo*" ini sampai saat ini masih terus ada. Hanya saja kebanyakan yang melakukannya adalah orang-orang tua dan pemangku adat. Generasi muda saat ini masih sangat sedikit yang ingin mempelajari cara melantunkan syair *tanggomo* tersebut. Kebanyakan dari mereka yang menganggap kesenian ini sudah sangat ketinggalan jaman, terlebih lagi sekarang ini merupakan jaman teknologi yang semakin canggih. Namun dengan adanya festival budaya yang sekarang ini digalakkan oleh pemerintah ada beberapa dari generasi muda yang mulai mempelajarinya, dan hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang bentuk pertunjukan *tanggomo* tersebut.

5.2 Saran

Tanggomo adalah kesenian tradisional yang merupakan salah satu aset provinsi Gorontalo yang patut kita banggakan. Pada *tanggomo* tersebut kita tidak hanya bisa menikmati keindahan suara dari petanggomo tetapi juga isi dari syair yang berupa nasihat-nasihat atau petuah, sehingganya *tanggomo* sangat berbeda dengan kesenian tradisional lainnya. Tentunya ini dapat dipertahankan dengan menjaga dan memperhatikan kesenian yang ada di Gorontalo, dan untuk generasi muda untuk mau belajar dan menggali bakat dalam bidang kesenian tradisional *tanggomo* itu sendiri. Sehingga kedepan nanti kesenian tradisional *tanggomo* ini tidak hanya dikenal di daerah Gorontalo tetapi juga didaerah lain bahkan di tingkat nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovic. 2008. *“Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif”*.
- Bay, Suwardi. 2006. *“Alat musik tradisioanal daerah gorontalo”* Limboto : Galeri budaya LSM Mbu’I Bungale
- Didipu, Herman. . 2011. *“sastra daerah”*. Gorontalo : ideas publish.
- Moleong. 2004. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung : Remaja Rosda.
- Nakagawa, Shin. 2000. *“Musik Dan Kosmos (sebuah pengantar etnomusikologi)”*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Sumber data Tanggomo Gorontalo dalam penelitian ini diperoleh dari penutur *tanggomo* dari enam kabupaten kota di Provinsi Gorontalo.